

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menganalisis hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi Kemampuan Inovasi Produk (KIP) dan pengaruh Peran *Intermediary* (PI) terhadap Kemampuan Inovasi Produk (KIP) dan juga pengaruh Peran *Intermediary* (PI) terhadap variabel-variabel penentu Kemampuan Inovasi Produk (KIP).
2. Variabel yang signifikan mempengaruhi Kemampuan Inovasi Produk (KIP) pada UMKM kerajinan bubut kayu adalah variabel laten Peran *Intermediary* (PI) dengan t-value sebesar 2,23 dan variabel laten Orientasi Pasar (OPS) dengan t-value sebesar 3,02,
3. Variabel yang tidak signifikan mempengaruhi Kemampuan Inovasi Produk (KIP) pada UMKM kerajinan bubut kayu yaitu variabel laten Orientasi Pembelajaran (OP) dengan t-value sebesar 0,45, variabel laten Kemampuan Pimpinan (KP) dengan t-value sebesar 0,48, dan variabel laten Teknologi Informasi Pemasaran (TIP) dengan t-value sebesar -0,26.
4. Penolakan terhadap hipotesis penelitian diantaranya hipotesis kedua (H2) yaitu terdapat hubungan positif antara Orientasi Pembelajaran (OP) dengan Kemampuan Inovasi Produk (KIP), hipotesis keempat (H4) yaitu terdapat hubungan positif antara Kemampuan Pimpinan (KP) dengan Kemampuan Inovasi Produk (KIP), dan hipotesis keenam (H6) yaitu terdapat hubungan positif antara Teknologi Informasi Pemasaran (TIP) dengan Kemampuan Inovasi Produk (KIP). Penolakan terhadap hipotesis didasarkan pada hubungan

- signifikansi antar variabel laten sebagaimana ditunjukkan pada poin nomor 3 di atas.
5. Penolakan terhadap hipotesis menunjukkan suatu keadaan yang sebenarnya dari kondisi UMKM kerajinan, karena secara riil UMKM kerajinan masih sangat lemah dalam mengembangkan budaya belajar pada perusahaannya, termasuk masih sangat rendahnya penggunaan teknologi dalam aktivitas bisnis, dan penolakan hipotesis juga menunjukkan bahwa para pemilik, pimpinan UMKM, dan berbagai komponen dalam UMKM kurang memiliki visi usaha yang baik.
 6. Model pembinaan dan pengembangan kemampuan inovasi produk dapat dilakukan dengan (1) memaksimalkan peran *intermediary* oleh aparat pembina dari lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah, (2). Pembinaan dan pengembangan kemampuan inovasi produk difokuskan pada (a) bagaimana membudayakan orientasi pembelajaran oleh seluruh *stakeholders* UMKM kerajinan, (b) mengubah pola kepemimpinan yang feodal dengan membangun paradigma baru yang lebih visioner, (c) berupaya untuk menggunakan teknologi yang lebih maju agar kemampuan untuk melakukan inovasi produk lebih dapat ditingkatkan, (d) untuk menciptakan produk yang lebih inovatif berupaya untuk tetap berorientasi kepada pelanggan dan memperhatikan berbagai strategi yang dilakukan oleh kompetitor .
 7. Peran *Intermediary* (PI) sangat dibutuhkan oleh UMKM agar dapat membantu UMKM untuk mewujudkan UMKM kerajinan yang visioner, UMKM yang memiliki semangat belajar sangat tinggi, agar mampu menggunakan berbagai media teknologi dan tujuan akhirnya menciptakan UMKM kerajinan yang mandiri dan mampu berdaya saing dalam pasar domestik maupun internasional.
 8. Modifikasi model yang dilakukan hanyalah ingin menunjukkan bahwa dengan mengubah pola hubungan sistem, baik berupa modifikasi model dengan mengkovarianskan hubungan antar variabel dengan nilai chi-square terbesar ataupun memodifikasi model ke bentuk model *reciprocal* adalah suatu kondisi yang menggambarkan kelebihan dan kekurangan dari model konseptual yang diajukan pada penelitian ini.

7.2 SARAN

Berikut adalah saran-saran untuk kepentingan penelitian selanjutnya :

1. Perlunya ditelusuri secara lebih mendalam kemungkinan faktor-faktor lain yang berpengaruh pada Kemampuan Inovasi Produk (KIP) dan peran *Intermediary* (PI).
2. Kelebihan dan kekurangan yang ditunjukkan pada modifikasi model dapat dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan model konseptual pada penelitian selanjutnya
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya jumlah sampel yang digunakan harus lebih banyak dibanding dengan apa yang telah dilakukan pada penelitian ini, agar dapat mencukupi syarat nilai *Critical N* (CN).
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan pengambilan data pembandingan, sebagaimana yang telah dijelaskan pada keterbatasan penelitian pada Bab VI.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

